**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sistem Pendidikan Nasional yang saat ini diberlakukan mempunyai tuntutan yang mendasar yakni peningkatan kualitas pembelajaran karena sumber daya manusia diperoleh melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran diharapkan ada interaksi antara guru dan siswa maupun sumber belajar dengan interaksi, maka akan terjadi pengetahuan secara aktif dan pembelajaran berlangsung secara interaktif dan juga menyenangkan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Potensi yang dimiliki siswa dapat terlihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

Terkait dengan fungsi pendidikan nasional di atas maka guru diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Hendaknya guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan senantiasa mengembangkannya dalam arti menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar serta menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat benar-benar menerima, memahami dan memiliki ilmu pengetahuan yang disampaikan kepadanya.

1

Umumnya di sekolah dasar guru kelas mengajarkan lima mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Sekalipun mata pelajaran ini sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari akan tetapi dalam mentransformasi mata pelajaran ini kepada peserta didik tidaklah mudah, tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga akan memudahkan siswa untuk lebih memahaminya. Daya serap siswa terhadap pelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar sehingga bergantung kepada cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Hendaknya seorang guru perlu mengetahui kedalaman dan keluasan materi pelajaran karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ialah model pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran yang bermutu tinggi dapat dicapai setiap guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan januari 2014 terhadap guru dan siswa di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo diperoleh data dari hasil ulangan siswa bahwa nilai siswa pada mata pelajaran IPS semester I masih rendah. Hal ini terbukti dari 35 jumlah siswa, hanya ada 18 siswa yang mendapat nilai 67 dan ada 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 67. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari guru maupun dari siswa. Adapun faktor dari guru yaitu (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (2) guru perlu mengaktifkan siswa (3) guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan faktor dari siswa yaitu (1) siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru (2) siswa perlu berinteraksi pada saat pembelajaran (3) minimnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

Rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPS maka perlu adanya suatu model pembelajaran untuk solusi agar siswa dapat belajar aktif berinteraksi dengan temannya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Menurut Robert E.Slavin (2005: 237)

Model *jigsaw* paling sesuai untuk subjek-subjek seperti ilmu sosial, leteratur, sebagian ilmu pengetahuan ilmiah, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih kepada pennguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membantu siswa dalam hal berinteraksi sosial dengan temannya untuk mengemukakan pendapat, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajarinya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
   * 1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V di SDN Bontomanai kanjilo kabupaten gowa.

1. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di SD.

1. Bagi siswa

Dengan pengajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan mempermudah siswa dalam pemahaman materi pelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPS agar menjadi lebih baik dengan berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model pembelajaran kooperatif**
3. **Pengertian model pembelajaran kooperatif**

Mils (Suprijono, 2009: 45) “Model adalah bentuk reprensentasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yangmengorganisasi pembelajaran di dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Menurut Suprijono,(2009: 46) “model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas”.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien serta efektif untuk mencapai pola pendidikan.Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan para guru dalam pelaksaan pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Menurut Artzt dan Newman (Huda, 2011: 32) “Pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan yang sama”.

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi rekan sebayanya.

6

Menurut Cooper dan Heinich (Asma, 2006: 12)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Sedangkan menurut Johnson & Johnson (Isjoni, 2007: 17)

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran untuk siswa dengan cara berkelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dengan saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka. Dalam menyelesaikan tugas masing-masing bertanggung jawab pada tugas dari kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasimateri dengan baik.

1. **Tujuan pembelajaran kooperatif**

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Shara (Isjoni, 2007:23) mengatakan “siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi tinggi karena didorong dan didukung dari teman sebayanya”. Isjoni (2007: 37) mengatakan“selain meningkakan prestasi belajar model pembelajaraan kooperatif juga dapat meningkatkan aktifitas siswa karena pembelajran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran aktif dan partisipatif. Menurut Ibrahim (Jauhar, 2007: 54-55)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu: (1) hasil belajar akademik (2) penerimaan terhadap perbedaan individu dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara berdiskusi dengan teman sekelas. Dengan berdiskusi siswa akan lebih aktif dalam menerima materi selain itu siswa juga akan termotivasi lagi untuk belajar kelompok

1. **Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***
2. **Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***

Model *jigsaw* pertama kali di kembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson dan teman–teman di universitas texas (1975).“Arti *jigsaw* dalam bahasa Ingris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar” (Rusman, 2010: 217).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti di ungkapkan Lie (Rusman , 2010: 218)

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara hetorogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang (1) setiap anggota tim terdiri dari 3-6 orang yang disebut kelompok asal, pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 3-6 orang (2) pembagian tugas dan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok, setelah membentuk kelompok asal siswa diberikan materi dan tugas yang berbeda (3) pembentukan kelompok ahli, anggota dari tim yang berbeda dengan materi dan tugas yang sama membentuk kelompok ahli dan berdiskusi (4) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka mengenai materi yang mereka kuasai (5) tiap tim mempersentasikan hasil diskusinya

Kunci model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah saling ketergantungan yakni setiap siswa bergantung kepada teman satu kelompoknya untuk memberikan informasi yang diperlukan agar dapat berkinerja baik saat penilaiaan.

1. **Langkah –langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Rusman, (2010: 218) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Diskusi kelompok ahli
5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
6. Tiap tim mempersentasikan hasil diskusi

Penjelasan dari langkah-langkah jigsaw di atas

* 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang, guru membagi siswa kedalam kelompok asal yang berjumlahkan ± 4
  2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, pada tahap ini guru membagikan materi dan tugas yang berbeda kepada tiap siswa dalam kelompok
  3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), pada tahap ini siswa dari tiap kelompok berkumpul dengan anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama
  4. Diskusi kelompok ahli, pada tahap ini guru menyuruh siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli
  5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, pada tahap ini siswa di latih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
  6. Tiap tim mempersentasikan hasil diskusi, pada tahap ini guru menyuruh siswa untuk mempesentasikan hasil diskusi mereka

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Arends (1997)

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok asal. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa tiap siswa diberi nomor.
2. Guru memberikan suatu permasalahan, pertanyaan atau dalam bentuk LKS.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok asal yang sama mempelajari materi

yang berbeda satu sama lain

1. Siswa dari kelompok asal yang mempelajari materi yang sama, selanjutnya berkumpul dengan anggota kelompok lain guna membentuk kelompok gabungan (kelompok ahli). Dalam kelompok ahli, mereka membahas materi yang sama.
2. Setelah selesai berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli harus kembali ke kelompok asalnya. Anggota kelompok ahli dengan masing-masing materi yang dikuasai memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara acak kepada murid dengan menyebutkan nomornya.
4. Selanjutnya diadakan tes individual dan memberi penghargaan kepada kelompok yang anggotanya memperoleh nilai tinggi.

Sedangkan menurut Trianto (2010) langkah-langkah pembelajaran j*igsaw* adalah

1. Pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran. Pengajar bisa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.
2. Siswa dibagi atas beberapa kelompok asal tiap kelompok anggotanya 4-6 orang
3. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
4. Setiap anggota kelompok asal membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
5. Anggota dari kelompok asal lain yang yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
6. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asal bertugas mengajar teman-temannya
7. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa diberikan tagihan

berupa kuis individu

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *jigsaw* adalah

1. Setiap anggota tim terdiri dari 3-6 orang yang disebut kelompok asal, pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 3-6 orang
2. Pembagian tugas dan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok, setelah membentuk kelompok asal siswa diberikan materi dan tugas yang berbeda
3. Pembentukan kelompok ahli, anggota dari tim yang berbeda dengan materi dan tugas yang sama membentuk kelompok ahli dan berdiskusi
4. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan teman satu tim mereka mengenai materi yang mereka kuasai
5. Tiap tim mempersentasikan hasil diskusinya
6. **Hasil belajar**
7. **Pengertian belajar**

Belajar merupakan salah satu aktifitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya”.

Sedangkan menurut Abdillah (Aunurrahman, 2010: 35) “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan melalui usaha untuk merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang dalam belajar tersebutyang diperoleh dari belajar yaitu aspek kognitif, afektifdan psikomotorik

1. **Pengertian hasil belajar**

Setelah melakukan kegiatan belajar maka siswa akan memperoleh sesuatu yang disebut juga dengan hasil belajar.Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan menurut Winkel (Hikmah, 2010: 6) “hasil belajar adalah hasil yang ditunjukan oleh siswa berdasarkan kemampuan yang diperoleh sesuai dengan tujuan intruksional”.

Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku tertentu pada diri siswa tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan belajar bukan hanya salah satu aspek sajatetapi secara keseluruhan.Hal ini berdasarkan pendapat Bloom (Suprijono, 2009: 6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Selanjutnya Lindgren (Suprijono, 2012: 7) mengatakan “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”. Sedangkan Gagne (Aqib, 2008: 58) “Mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual, strategi kognitif yang termasuk ranah kognitif, sikap dari ranah afektif dan keterampilan motorik dari ranah psikomotorik”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Gronlund (Purwanto, 2013: 45) mengatakan “hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran”.

Selanjutnya Purwanto (2013: 54) mengatakan:

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku siswa dari segala aspek kemanusiaan berdasarkan penguasaan atas sejumlah bahan yang diperoleh setelah kegiatan belajar.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa redah di SDN Bontomanai Kanjilo yaitu (1) pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena pembelajaran masih berpusat pada guru (2) guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa kurang berinteraksi pada saat pembelajaran (3) minimnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan

1. **Pembelajaran IPS di SD**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Menurut Wahab (2012: 38) “IPS kadang dianggap sebagai pelajaran keterampilan oleh karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh seseorang sebagai warga masyarakat ataupun sebagai warganegara”. SedangkanNasution (Yaba, dkk, 2012: 6) mengatakan “IPS merupakan bagian kurikulum sekolah dasar yang berhubungan dengan peranan manusia dalam masyarakat dan terdiri dari berbagai subyek atau disiplin ilmu-ilmu sosial”.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep ilmu sosial memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Menurut Barr dkk (Yaba, dkk, 2012: 10) “tujuan IPS yaitu upaya menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi warga Negara yang baik”. Sedangkan Yaba, dkk (2012: 2) mengatakan:

IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga.

Mata pelajaran IPS pada dasarnya merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yaba, dkk (2012: 3) menyimpulkan “yang menjadi fokus perhatian IPS adalah hubungan antar manusia dan telaahnya adalah kehidupan nyata manusia”. Dalam mengajarkan IPS pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan metode mengajar merupakan salah satu bagian penting. Menurut Wahab (2012: 49) mengatakan “mengajar IPS haruslah membantu dan mendorong siswa untuk berpikir para siswa harus dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan lingkungan dan kebutuhannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali para siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik sehingga mampu menghadapi kompleksitas yang terjadi di masyaraka

1. **Kerangka Pikir**

IPS merupakan salah satu cabang ilmu universal yang mendasari cabang ilmu-ilmu lain dan dapat membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam mentranformasikan pembelajaran IPS kepada peserta didik tidak mudah.

Setelah melakukan observasi pada siswa di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo diketahui bahwa hail belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari guru maupun dari siswa. Adapun faktor dari guru yaitu (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (2) guru perlu mengaktifkan siswa (3) guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif . Sedangkan faktor dari siswa yaitu (1) siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru (2) siswa perlu berinteraksi pada saat pembelajaran (3) minimnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bangan berikut

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V kurang maksimal

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V rendah

Faktor guru:

* Pembelajaran masih berpusat pada guru
* Guru perlu mengaktifkan siswa
* Guru perlu membagi siswa ke dalam kelompok secara.

Faktor siswa:

* Siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru
* Siswa perlu berinteraksi dengan temannya pada saat pembelajaran
* Minimnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, langkah-langkahnya :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota 5 orang
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Diskusi kelompok ahli
5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
6. Tiap tim mempersentasikan hasil diskusi.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V meningkat

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V meningkat

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka pikir, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah jika dalam proses pembelajaran IPS diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud memahami fenomena belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *jigsaw*. Azwar (2012: 5) mengatakan“penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah”.

1. **Jenis penelitia**n

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas *(Class room action research/CAR)* karena dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dibutuhkan kerjasama antara peneliti dan guru sehingga setelah penelitian selesai, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai alternatif lain dalam masalah pembelajaran yang dihadapinya kelak. Menurut Sanjaya (2012 :26)

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

20

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

* 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang (1) setiap anggota tim terdiri dari 3-6 orang yang disebut kelompok asal, pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 3-6 orang (2) pembagian tugas dan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok, setelah membentuk kelompok asal siswa diberikan materi dan tugas yang berbeda (3) pembentukan kelompok ahli, anggota dari tim yang berbeda dengan materi dan tugas yang sama membentuk kelompok ahli dan berdiskusi (4) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka mengenai materi yang mereka kuasai (5) tiap tim mempersentasikan hasil diskusinya.
  2. Mata pelajaran IPS kelas V. Pada mata pelajaran IPS siswa mempelajari tentang standar kompetensi 2. menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia kompetensi dasarnya yaitu 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Adapun materi ajarnya yaitu (1) masa persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara (2) peristiwa-peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia (3) tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bontomanai Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Alasan dipilihnya kelas V sebagai subjek penelitian dengan alasan:

1. Di kelas tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
2. Adanya masalah dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa di kelas V
3. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Bontomanai Kanjilo dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 15 orang laki-laki dan seorang guru kelas V

1. **Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas dengan model siklus, maka rancangan tindakan yang telah dilakukan terdiri atas dua siklus. Di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I. Secara garis besar Arikunto, dkk (2012: 16) mengemukakan bahwa “terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Gambaran keempat langkah dalam PTK sebagai berikut :

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 : Skema Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto (2012: 16)

Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah:

* + - 1. Tahap perencanaan

Peneliti dan guru bersama-sama menyiapkan perangkat rencana pembelajaran IPS kelas V antara lain:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang konsep penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
2. Refleksi awal seperti pembentukan kelompok dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaan IPS
3. Menyusun jadwal penelitian
4. Menelaah kurikulum dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada semester yang sedang berlangsung.
5. Peneliti menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berupa format obsevasi guru dan siswa.
6. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes hasil belajar siklus I, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penilaiannya.
   * + 1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah:

1. Siswa dikelompokkan dengan beranggotakan ± 4 orang
2. Tiapa orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Diskusi kelompok ahli
5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiapanggota kembali ke kelompok asal dan secara bergiliran menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
6. Tiap tim mempersentasikan hasil diskus
   * + 1. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya*.*

* + - 1. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.* Hbelajar IPS yang diperoleh pada siklus I belum optimal, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi tindakan yang berbeda dengan siklus pertama. Revisi tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan dari intervensi tindakan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator-indikator yang akan diamati. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2011: 143) bahwa “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

1. Tes

Tes diberikan tiap akhir siklus sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Menurut Kunandar (2011: 187) “Tes tertulis mengukur kemampuan tentang suatu konsep atau kinerja”.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian seperti RPP, kurikulum ataupun data-data penting lainnya yang mendukung proses penelitian dan dokumentasi digunakan sebagai bahan laporan atas pengamatan yang telah dilakukan.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan melakukan pemahaman dan pendalaman dari objek yang diteliti guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat deskriptif. Ada pun data yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskriptifkan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

1. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi yang diterapkan dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengukuran kriteria keberhasilan yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses yaitu :

Tabel. 3.1. taraf keberhasilan proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| 1 | 80% - 100% | B (Baik) |
| 2 | 66% - 79% | C (Cukup) |
| 3 | < 65 % | K (Kurang) |

Sumber : Kunandar (2013 : 89)

1. Analisis Tes Belajar Siswa

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPS adalah sesuai dengan kriteria standar berdasarkan ketetapan Deperteman Pendidikan Nasional yaitu pada Tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria dalam menentukan keberhasilan siswa memenurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional di SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 87%– 100% | Sangat Baik (SB) |
| 71% – 86% | Baik (B) |
| 67% – 70% | Cukup (C) |
| 51% – 66% | Kurang (K) |
| 0 – 50% | Sangat Kurang (SK) |

Sumber : SDN Bontomanai Kanjilo

Sedangkan kriteria yang digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa adalah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa

Tabel. 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran IPS kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa.

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori Ketuntasan Belajar** |
| 67-100 | Tuntas |
| 0-66 | Tidak Tuntas |

1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari 2 segi, yaitu:

* + - 1. Proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80% pelaksanaannnya telah sesuai dengan skenario pembelajaran.
      2. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal yaitu 67 pada mata pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw,* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

1. **Paparan Data Sebelum Tindakan**

Selasa, 18 Maret 2014 peneliti melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa dan pada hari, Rabu 19 Maret 2014 peneliti mengantarkan surat izin yang telah dikeluarkan oleh Bupati Gowa. Peneliti bersama kepala sekolah melakukan pembicaraan lebih lanjut mengenai pelakasanaan penelitian. Hasil pembicaraan dengan kepala sekolah yaitu; (1) peneliti diberikan izin untuk memulai penelitian pada tanggal 26 Maret 2014 (2) kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas V SDN Bontomanai Kanjilo dan peneliti untuk rencana penelitian yang akan dialaksanakan pada kelas tersebut.

30

Setelah kepala sekolah memberikan izin untuk penelitian di SDN Bontomanai Kanjilo peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas V pada hari Kamis, 20 Maret 2014 dan membicarakan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data siswa, pengambilan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dibawakan pada pertemuan selanjutnya, dan mendiskusikan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.* Pembicaraan dengan guru kelas V memberikan hasil;(1) siklus I dilaksanakan pada Rabu, 26 Maret 2014 dan Jumat, 28 Maret 2014 sesuai dengan jadwal pelajaran siswa (2) tes hasil belajar siklus I di laksanakan pada Jumat, 28 Maret 2014 (3) siklus II dilaksanakan pada Rabu, 9 April 2014 dan Jumat, 11April 2014 (4) tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada Jumat, 11 April 2014 (5) guru kelas V SDN Bontomanai Kanjilo akan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran, (6) peneliti bertindak sebagai observer.

Selasa, 25 Maret 2014 peneliti menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan I siklus I. Peneliti memberikan RPP kepada guru kelas yang bersangkutan sehari sebelum pelaksanaan penelitian. Peneliti bersama guru kelas yang bersangkutan juga mendiskusikan mengenai pembentukan kelompok yang akan dilakukan oleh guru. Kemudian peneliti dan guru kelas memutuskan bahwa siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi akan digabungkan dalam satu kelompok dan juga akan tetap memperhatikan perbedaan jenis kelamin. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan penelitian proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V SDN Bontomanai Kanjilo yang melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap model pembelajaran koperatif tipe Jigsaw.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Paparan data tersebut diperoleh melalui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**Perencanaan Siklus I**

Penelitian dimulai dari siklus I pertemuan I. Peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum IPS kelas V di SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa. Pembicaraan awal peneliti dan guru kelas V memberikan titik terang bahwa materi pada siklus I pertemuan I merupakan materi lanjutan dari proses pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia dengan standar kompetensi (SK) menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kompetensi dasar (KD) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Rencana Proses Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Bontomanai Kanjilo menggunakan alokasi waktu selama 2x35 menit. RPP pada siklus I pertemuan I disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Peneliti membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini mencakup lembar observasi siswa dalam melaksankan pembelajaran dan lembar observasi guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

* + 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pembelajaran masa persiapan kemerdekaan Indonesia yang diajarkan pada siklus I pertemuan I dilakasanakan pada Rabu, 26 Maret 2014 pukul 13.00 – 14.10 WITA pada kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dihadiri oleh 35 siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelakasanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (±15 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa, memberikan apersepsi, menyampaian indikator pencapaian hasil belajar, guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan digunakan pada pembelajaran ini dan guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi ajar

Kegiatan Inti (±45 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan 1 pada siklus I sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu :

1. Langkah pertama adalah pembagian kelompok secara heterogen. Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok asal sesuai dengan yang telah disepakati bersama peneliti berdasarkan nilai ulangan siswa. Pada saat pembagian kelompok terlihat ada beberapa siswa yang tidak tertib dan masih ada beberapa siswa yang kurang setuju dengan pembentukan kelompok tetapi guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pengertian kepada setiap siswa.
2. Langkah kedua adalah pemberian materi dan tugas yang berbeda. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok, guru kemudian memberikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Pada saat pembagian materi masih ada beberapa siswa yang tidak semangat membaca materi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga yang dilakukan hanya duduk, diam, bermain dan mengganggu temannya yang lain.
3. Langkah ketiga adalah membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan berdiskusi. Pada saat pembentukan kelompok ahli terjadi kegaduhan, kemudian guru mengarahkan siswa agar siswa yang mendapatkan materi dan tugas yang sama bergabung dengan kelompok ahlinya kemudian di kelompok ahli siswa diarahkan untuk mendiskusikan mengenai materi dan tugas yang diberikan. Pada saat berdiskusi di kelompok ahli masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan tidak mau bekerja sama dengan temannya. Hal ini disebabkan karena guru tidak sepenuhnya mengawasi atau membimbing semua kelompok yang ada pada saat berdiskusi.
4. Langkah keempat adalah kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan materi yang di diskusikan pada kelompok ahli. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru akan mengarahkan tiap anggota kelompok untuk kembali ke kelompok asalnya. Kemudian secara bergantian tiap anggota kelompok akan melaporkan hasil diskusi mereka pada saat berdiskusi di kelompok ahli. Setelah semua anggota kelompok sudah memahami materi yang di diskusikan, maka guru akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta memastikan semua anggota kelompoknya memahami hasil diskusi. Tetapi selama proses berdiskusi di kelompok asal terlihat masih ada siswa yang kurang menguasai materi yang di diskusikan pada saat berdiskusi di kelompok ahli sehingga sulit untuk menjawab soal yang ada pada LKS. Hal ini disebabkan karena siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
5. Langkah kelima adalah presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan menunjuk salah satu siswa pada setiap kelompok dan kemudian mengumpulkan LKS untuk memberikan penilaian.

Kegiatan inti pada pertemuan 2 relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan 1. Pada pertemuan II guru masih membahas masa persiapan kemerdekaan Indonesia tetapi indikator yang berbeda. Akhir pertemuan 2, diadakan tes hasil belajar siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi masa persiapan kemerdekaan Indonesia yaitu guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan, guru memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, dan berhati-hati saat pulang ke rumah dan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

* + 1. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil observasi siklus I pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena guru hanya menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi tidak dapat memfokuskan perhatian siswa dan guru tidak menimbulkan suasana minat belajar siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas tetapi tidak menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan penyampaiannya tidak sitematis
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang jelas dan guru menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Hanya saja guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak menuliskan hal-hal pokok di papan tulis.
4. Guru membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada observasi guru terlaksana.
5. Guru memberikan materi dan tugas pada tiap anggota kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru memberikan tugas sesuai dengan materi ajar dan guru memberikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Akan tetapi guru tidak menjelaskan maksud dari materi dan tugas yang diberikan.
6. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena guru hanya meminta siswa untuk mendiskusikan materi dan tugas yang diberikan, tetapi tidak meminta siswa untuk bekerja sama pada saat berdiskusi dan guru tidak membimbing siswa dalam kelompok ahli.
7. Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru meyuruh siswa untuk silih berganti menjelaskan mengenai hasil diskusi dikelompok ahli dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS tapi guru tidak menyuruh siswa untuk kembali ke kelompok asal dengan tenang..
8. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena guru hanya meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tetapi guru tidak meminta tanggapan dari kelompok lain dan tidak memberikan penguatan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 54,16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru yang diuraikan sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena guru hanya menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran, tetapi tidak dapat memfokuskan perhatian siswa dan guru tidak menimbulkan suasana minat belajar siswar.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru menyampaikan tujuan pembelajan secara sitematis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas tetapi guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang jelas dan guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hanya saja guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak menuliskan hal-hal pokok dipapan tulis.
4. Guru membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada observasi guru terlaksana.
5. Guru memberikan materi dan tugas pada tiap anggota kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru memberikan tugas sesuai dengan materi ajar dan guru memberikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Akan tetapi guru tidak menjelaskan maksud dari materi dan tugas yang diberikan.
6. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi dan tugas yang diberika dan meminta siswa untuk bekerja sama pada saat berdiskusi tetapi guru tidak membimbing siswa dalam kelompok ahli.
7. Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru meyuruh siswa untuk silih berganti menjelaskan mengenai hasil diskusi dikelompok ahli dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS tapi guru tidak menyuruh siswa untuk kembali ke kelompok asal dengan tenang.
8. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena guru hanya meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tetapi guru tidak meminta tanggapan dari kelompok lain dan tidak memberikan penguatan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan 2 di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 62,5% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**2). Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa hanya menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru. Tanpa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan seksama dan siswa bermain ketika guru menyampaikan apersepsi.
2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa hanya mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi siswa masih bermain pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama.
3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran. Pada tahap berada pada kategori kurang, karena siswa hanya mencatat penjelasan dari guru tanpa bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan dari guru dan siswa masih bermain-main pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dan tidak bermain-main pada saat pembentukan kelompok. Tetapi siswa masih membeda-bedakan teman pada pembentukan kelompok.
5. Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Tetapi siswa tidak mempelajari materi yang diberikan
6. Siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan berdiskusi. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa hanya membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru tetapi tidak mendiskusikan materi yang diberikan dan siswa tidak menyumbangkan ide pada saat diskusi.
7. Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa hanya kembali ke kelompok asal dengan tenang tetapi siswa tidak secara bergantian melaporkan kepada anggota kelompoknya tentang sub bab yang mereka kuasai dan tidak bekerjasama dalam pengerjaan LKS.
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa hanya mempersentasikan hasil diskusinya tetapi tidak memperhatikan hasil diskusi temannya di depan kelas dan tidak memberikan tanggapan terhadap kelompok lain

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa mendapatkan skor indikator keberhasilan 41,66% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hasil observasi siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa yang diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa hanya menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru. Tanpa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan seksama siswa bermain ketika guru menyampaikan apersepsi.
2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa tidak tidak bermain-main pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama tetapi tidak mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori kurang, karena siswa mencatat penjelasan dari guru tanpa bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan dari guru dan siswa masih bermain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dan tidak bermain-main pada saat pembentukan kelompok. Tetapi siswa masih membeda-bedakan teman pada pembentukan kelompok.
5. Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Tetapi siswa tidak mempelajari materi yang diberikan
6. Siswa membentuk kelompok baru (ahli). Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru dan mendiskusikan materi yang diberikan. serta siswa menyumbangkan ide pada saat berdiskusi.
7. Siswa kembali ke kelompok asal dan melaporkan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa kembali ke kelompok asal dengan tenang dan silih berganti melaporkan hasil diskusinya tetapi tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKS.
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa memperhatikan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas. Tetapi siswa tidak memberi tanggapan .

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa mencapai 62,5% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18 hal 109. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

* + 1. **Refleksi Siklus I**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk merefleksi kekurangan-kekurangan pada siklus I

Perencanaan, pada perencanaan masalah yang dihadapi yaitu

1. Pada pembuatan RPP peneliti menggunakan RPP berkarakter tapi di sekolah tidak menggunakan RPP yang berkarakter akhirnya dengan kesepakatan guru kelas V peneliti membuat RPP sesuai dengan yang ada di sekolah
2. Persepsi antara peneliti dengan guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada awalnya guru masih belum memahami mengenai model ini tapi peneliti dapat memberikan penjelasan yang signifikan mengenai model ini

Pelaksanaan, masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan yaitu

1. Pada saat siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kelas menjadi gaduh karena sebagian dari siswa susah di atur
2. Sebagian siswa masih ada yang bermain-main pada saat berdiskusi
3. Penerapan model jigsaw yang dilakukan guru pada langkah-langkahnya masih di arahkan oleh peneliti
4. Media kurang dimanfaatkan pada saat pembelajaran, sebaiknya guru lebih melibatkan lagi media dalam pembelajaran
5. Pada penerapan model *jigsaw* sebagian siswa masih bingung dengan model *jigsaw* ini, sebaiknya guru memberikan pemahaman lagi kepada siswa mengenai model ini

Observasi, masalah yang dihadapi pada saat observasi yaitu

1. Indikator pada lembar observasi guru dan siswa belum smua terlaksana
2. Peneliti sempat kerepotan karena harus mengobservasi guru dan siswa pada waktu bersamaan tapi hal ini bisa teratasi dengan bantuan dari teman peneliti

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa pada siklus I, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 87%– 100% dengan kategori sangat baik (SB), 7 orang siswa atau 20% yang memperoleh nilai 71% – 86% dengan kategori baik (B), 15 orang siswa atau 42,85% memperoleh nilai 67% – 70% dengan kategori cukup (C), 4 orang siswa atau 11,43% memperoleh nilai 51%–66% dengan kategori kurang (K), dan 9 orang siswa atau 25,72% memperoleh nilai 0-50% dengan kategori sangat kurang (SK). Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa melalui model jigsaw pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 87%– 100% | Sangat Baik (SB) | - | - |
| 71% – 86% | Baik (B) | 7 | 20% |
| 67% – 70% | Cukup (C) | 15 | 42,85 % |
| 51% – 66% | Kurang (K) | 4 | 11,43% |
| 0 – 50% | Sangat Kurang (SK) | 9 | 25,72% |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 67 – 100 | Tuntas | 22 | **62,85%** |
| 0 – 66 | Tidak Tuntas | 13 | **37,15%** |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS dikategorikan berhasil jika terdapat 80% peserta didik yang memperoleh skor minimal 67. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya (dua) dengan berbagai penyempurnaan yang akan dilakukan

**3. Paparan Data Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Paparan data tersebut diperoleh melalui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 9 April 2014 di ruang di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2014.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah proklamasi kemerdekaan Indonesia, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar (KD) adalah menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 9 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2014 dan pemberian tes akhir diberikan pada hari itu juga dengan mengajarkan materi proklamasi kemerdekaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (±15 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa, memberikan apersepsi, menyampaian indikator pencapaian hasil belajar, guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan digunakan pada pembelajaran ini dan guru membeikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran

Kegiatan Inti (±45 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan 1 pada siklus II sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu :

1. Langkah pertama adalah menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertmuan sebelumnya. Pada saat pembentukan kelompok siswa sudah terbiasa dengan teman-teman kelompoknya sehingga kekompakan antar anggota kelompok sudah terlihat.
2. Langkah kedua adalah pemberian materi dan tugas yang berbeda pada tiap kelompok. Setelah siswa berkumpul guru memberikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok. Pada pembagian materi terlihat sudah hampir semua siswa dengan serius membaca materi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Langkah ketiga adalah berdiskusi di kelompok ahli. Pada pembentukan kelompok ahli kegaduhan sudah bisa diatasi, karena siswa sudah mulai terbiasa berdiskusi di kelompok ahli, sehingga pada saat berdiskusi di kelompok ahli siswa sangat aktif dan saling mengeluarkan ide atau pendapatnya. Hal ini disebabkan karena pada saat berdiskusi guru selalu mengawasi atau membimbing semua kelompok yang ada pada saat berdiskusi.
4. Langkah keempat adalah kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan materi yang diperoleh dari kelompok ahli. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru akan mengarahkan tiap anggota kelompok untuk kembali ke kelompok asalnya. Setelah itu secara bergantian tiap anggota kelompok akan melaporkan hasil diskusi mereka saat berdiskusi di kelompok ahli. Setelah semua anggota kelompok sudah memahami materi yang di diskusikan, maka guru akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta memastikan semua anggota kelompoknya memahami hasil diskusi. Pada saat berdiskusi di kelompok asal terlihat siswa dengan semangat dan siswa sudah mempunyai rasa tanggung jawab terhadap materi yang di diskusikan di kelompok ahli sehingga dengan mudah mereka menjawab soal yang ada pada LKS. Hal ini disebabkan karena meningkatnya keaktifan siswa pada saat berdiskusi serta meningkatnya rasa bertanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.
5. Langkah kelima adalah presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan menunjuk salah satu siswa pada setiap kelompok dan kemudian mengumpulkan LKS untuk memberikan penilaian. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mereka mulai semangat dan berani mengemukakan pendapatnya dengan suara yang jelas dan lantang di depan kelas. Sehingga semua kelompok sangat bersemangat untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan inti pada pertemuan 2 relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2 membahas tentang tokoh-tokoh kemedekaan. Akhir pertemuan 2, diadakan tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II

Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi proklamasi kemerdekaan yaitu guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan, guru memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, dan berhati-hati saat pulang ke rumah dan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

* 1. **Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran. Observasi terhadap siklus II pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hanya saja guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak menuliskan hal-hal pokok dipapan tulis.
4. Guru membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
5. Guru memberikan materi dan tugas pada tiap anggota kelompok. karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
6. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru memberikan arahan pada pembagian kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi pada kelompok ahli. Hanya saja guru tidak membimbing siswa dalam kelompok ahli.
7. Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi di kelompok asal. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana
8. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan guru juga meminta siswa (kelompok lain) untuk memperhatikan serta menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain tetapi tidak memberikan penguatan kepda kelompok yang naik persentasi

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 87,5% ntuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15. Siklus II pertemuan 2 yang dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Guru melakukan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
4. Guru membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
5. Guru memberikan materi dan tugas pada tiap anggota kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
6. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
7. Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan berdiskusi di kelompok asal. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana.
8. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi guru terlaksana

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 2 dengan indikator keberhasilan 95,83% ntuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**2). Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil observasi siklus II pertemuan 1 diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa tidak bermain-main pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama. Hanya saja siswa tidak mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran. Pada tahap berada pada kategori cukup, karena siswa bertanya mengenai penjelasan guru dan siswa tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hanya siswa tidak mencatat penjelasan dari guru.
4. Siswa membentuk kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
5. Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
6. Membentuk kelompok baru dan berdiskusi. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
7. Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksan
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 91,66% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Siswa memperhatikan apersepsi. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini berada pada kategori cukup, karena siswa tidak bermain-main pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama tetapi siswa tidak mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran.Pada tahap berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
4. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana
5. Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
6. Membentuk kelompok baru dan berdiskusi. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
7. Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini berada pada kategori baik, karena semua indikator pada lembar observasi siswa terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 95,83% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**d. Refleksi Siklus II**

1. **Refleksi proses**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuan masing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* walaupun masih terdapat kekurangan. Hasil analisis dan refleksi pada siklus II antara lain :

* + - 1. Perencanaa, pada tahapan ini yang peneliti telah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yaitu mengenai pemahaman guru tentang model *jigsaw* yang pada siklus satu guru kurang memahami mengenai model ini dan pembuatan RPP pun bejalan dengan baik
      2. Pelaksanaan, masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I telah diperbaiki pada siklus II yaitu
         1. Pada saat siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kelas menjadi gaduh karena sebagian dari siswa susah di atur. Pada tahap ini siswa sudah bisa diatasi
         2. Sebagian siswa masih ada yang bermain-main pada saat berdiskusi. Pada siklus ini siswa tidak bermain-main lagi pada saat pembelajaran
         3. Guru tidak diarahkan lagi pada saat penerapan model j*igsaw*
         4. Pemanfaatan media pada saat pembelajaran telah dilakssanakan oleh guru
         5. Siswa tidak lagi merasa bingung dengan model *jigsaw* karena sudah terbisa melakukan pembelajaran dengan model ini
      3. Observasi, masalah yang dihadapi pada saat observasi disiklus I telah

diperbaiki di siklus II yaitu Indikator pada lembar observasi guru dan siswa sebagian besar telah terlaksana dan peneliti sudah tidak kerepotan saat mengobservasi guru dan siswa karena dibantu oleh temannya

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa, pada siklus II ada 13 orang siswa atau 37,14% yang memperoleh nilai 87% – 100% dengan kategori sangat baik (SB), 11 orang siswa atau 31,43% yang memperoleh nilai 71% – 86% dengan kategori baik (B), 9 orang siswa atau 25,72% memperoleh nilai 67% – 70% dengan kategori cukup (C), 2 orang siswa atau 5,71% memperoleh nilai 51% – 66% dengan kategori kurang (K), dan 0% siswa yang memperoleh nilai 0-50% dengan kategori sangat kurang (SK). Hasil tes belajar siswa siklus II

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa melalui model *jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 87 %– 100% | Sangat Baik (SB) | 13 | 37,14% |
| 71%– 86% | Baik (B) | 11 | 31,43% |
| 67 %– 70% | Cukup (C) | 9 | 25,72% |
| 51% – 66% | Kurang (K) | 2 | 5,71% |
| 0 – 50% | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Bontomanai Kanjilo dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 69 – 100 | Tuntas | 33 | **94,29%** |
| 0 – 68 | Tidak Tuntas | 2 | **5,71%** |
| **Jumlah** | | **35** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 35 siswa kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa, pada siklus II hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan, 33 siswa 94,29%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (5,71%) siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mata pelajaran IPS materi masa persiapan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekan telah tercapai**.**

* + 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPS mengenai masa persiapan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.* Model *jigsaw* ini pernah dilakukan oleh Faninoviani (2011) dengan judul meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji kota Makassar dan ternyata model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada kemampuan siswa dalam menjawab soal pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Begitu pula dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga hasil penelitian tersebut disambut baik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji kota Makassar

* + - 1. **Pembahasan Siklus I**
         1. **Segi Proses Guru dan Siswa**

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru melakasanakan semua susunan kegiatan pembelajaran namun belum sepenuhnya berada pada kriteria baik. Hasil observasi siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa guru melakasanakan pembelajaran dengan persentase kesesuaian hanya 54,16% dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II yaitu 62,5%. Sedangkan rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan I hanya mencapai 41,66% dan terjadi peningkatan pada pertemuan II yakni mencapai 62,5%.

Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan siswa belajar dengan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagian siswa kurang fokus, hanya bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung dan belum adanya rasa tanggung jawab terhadap materi dan tugas yang diberikan sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Selain itu siswa juga belum terbiasa dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru sehingga tidak terjadi kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Menanggapi hasil belajar dan adanya sikap negatif tersebut maka peneliti dan guru merencanakan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir.

* + - * 1. **Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa di atas, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I, dimana tes hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan hanya 22 siswa atau 62,85% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 13 siswa atau 37,15 % yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Keadaan tersebut disebabkan indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

* + - 1. **Pembahasan Siklus II**
         1. **Proses Guru dan Siswa**

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II berhasil. Hasil observasi siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan persentase kesesuaian mencapai 87,5% kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II yakni mencapai 95,83%. Peningkatan pencapaian pada aktifitas mengajar guru memberikan cerminan bahwa adanya usaha guru untuk melakukan perbaikan dengan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan. Tingginya persentase pencapaian guru pada pelaksanaan pembelajaran juga memberikan pengaruh peningkatan aktifitas belajar siswa, dimana rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan I mencapai 91,66% dan terjadi peningkatan pada pertemuan II yakni mencapai 95,55%.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

* + - * 1. **Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Tes hasil belajar IPS pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi tuntas sebesar 94,40 % atau 33 siswa dan yang belum tuntas hanya sebesar 5,60% atau 2 siswa. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di dalam pembelajaran sudah bagus dimana guru dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, perbaikan pembelajaran IPS yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran seperti timbulnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kabupaten Gowa

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal & Elham, Rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Hikmah, Nur. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA melalui Pemanfaatan Media Berbasis Komputer di Kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kecamatan Tamalanrea*. Skripsi*.Makassar : FIP UNM

Huda, Miftahul. 2007. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Isjoni. 2007.*cooperatif learning.*bandung: Alfa Beta

Jauhara, Muhammad. 2011. *Implementasi Paikem*. Jakarta. Prestasi Pustakary

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.* Makassar: FIP UNM

Slameto.2010. *Belajar dan Fakto – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

67

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik.* Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Permata Press

Wahab, Abdul Azis. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* Bandung: Alfabeta

Yaba, dkk. 2012. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD.* Makassar : FIP UNM

**PEMERINTAHAN KABUPATEN GOWA**

**DINAS PEMUDA DAN KEPENDIDIKAN KEC.BAROMBONG**

**SDN BONTOMANAI K**

Alamat : Bontomanai Jl. Poros Barombong Desa Kanjilo

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(Siklus I Pertemuan 1)**

Satuan Pendidikan : SDN Bontomanai Kanjilo

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Materi : Masa Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
2. Mengidentiikasi masa persiapan kemerdekaan Indonesia
3. Menyebutkan tujuan dibentuknya BPUPKI
4. Menyebutkan asas-asas dan dasar negara Indonesia
5. Menjelaskan pembentukan PPKI
6. Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
7. **Tujuan pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini siswa dapat:

1. Mengidentiikasi masa persiapan kemerdekaan Indonesia
2. Menyebutkan tujuan dibentuknya BPUPKI
3. Menyebutkan asas-asas dan dasar negara Indonesia
4. Menjelaskan pembentukan PPKI
5. Mengenal tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan
6. **Materi Ajar**

Masa Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

1. Masa persiapan kemerdekaan
2. BPUPKI
3. Pembentukan PPKI
4. Tokoh-tokoh kemerdekaan
5. Menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan
6. **Model dan Metode Pembelajaran**
7. Model: Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
8. Metode Pembelajaran : Diskusi dan Penugasan
9. **Prosedur Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. **Pendahuluan** 2. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru menyajikan materi singkat tentang masa persiapan kemerdekaanIndonesia | 10 menit |
| 1. **Inti**    1. Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok asal secara heterogen dengan beranggotakan 5 orang    2. Guru membagikan materi mengenai masa persiapan kemerdekaan indonesia dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok    3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan jumlah 5 kelompok    4. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli    5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai    6. Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan memberikan pembahasan mengenai hasil diskusi siswa | 50 menit |
| 1. **Penutup** 2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Guru memberikan pesan-pesan moral 4. Guru mengakhiri pembelajaran | 10 menit |

1. **Sumber/Media**
2. **Sumber**

* Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
* Susilaningsi,Endang dan Linda S Limbong.2008. *Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

1. **Media**

* Lembar Pembahasan

1. **Penilaian**
2. Teknik penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk instrumen : Pilihan ganda
4. Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa dan Tes Akhir Siklus

Barombong , 26 Maret 2014

Guru Kelas Observer

**Hasan S.Pd**  **Armiyanti**

**NIM : 104704176**

Mengetahui :

Plt. Kepala Sekolah

**Hj. Halija S. Pd**

**NIP : 19670602198803 2 008**

**PEMERINTAHAN KABUPATEN GOWA**

**DINAS PEMUDA DAN KEPENDIDIKAN KEC.BAROMBONG**

**SDN BONTOMANAI K**

Alamat : Bontomanai Jl. Poros Barombong Desa Kanjilo

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(Siklus I Pertemuan I1)**

Satuan Pendidikan : SDN Bontomanai.K

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Materi : Masa Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

* + 1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

1. **Indikator**
2. Menyebutkan pembagian wilayah pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia
3. Menyebutkan 9 panitia yang membentuk BPUPKI
4. Menjelaskan tugas utama dari PPKI
5. Menjelaskan pran toko-tokoh dalam persiapan kemerdekaan
6. Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan
7. **Tujuan pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini siswa dapat:

1. Menyebutkan pembagian wilayah pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia
2. Menyebutkan 9 panitia yang membentuk BPUPKI
3. Menjelaskan tugas utama dari PPKI
4. Menjelaskan pran toko-tokoh dalam persiapan kemerdekaan
5. Menjelaskan cara menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan
6. **Materi Ajar**

Masa Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

1. Masa persiapan kemerdekaan
2. BPUPKI
3. Pembentukan PPKI
4. Tokoh-tokoh kemerdekaan
5. Menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan
6. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model: Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Metode Pembelajaran : Diskusi dan Penugasan

1. **Prosedur Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * + - 1. **Pendahuluan**       2. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama       3. Guru mengecek kehadiran siswa.       4. Guru menyampaikan apersepsi       5. Guru menyampaikan tujuan pembelajar       6. Guru menyajikan materi singkat tentang masa persiapan kemerdekaanIndonesia | 10 menit   * + - * 1. enit |
| * + - 1. **Inti**   Guru menyuruh siswa untuk membentuk 7 kelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya  Guru membagikan materi mengenai masa persiapan kemerdekaan Indonesia dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok asal  Guru menyuruh siswa untuk membentuk 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang mereka dapat  Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli  Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka diskusikan  Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan memberikan pembahasan mengenai hasil diskusi siswa | 50 menit  enit |
| * + - 1. **Penutup**  1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pesan-pesan untuk siswa agar pada saat pulang langsung pulang kerumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 3. Guru mengakhiri pembelajaran | 10 menit |

1. **Sumber/Media**
2. **Sumber**

* Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
* Susilaningsi,Endang dan Linda S Limbong.2008. *Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

1. **Media**

* Lembar Pembahasan

1. **Penilaian**

Teknik penilaian : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Pilihan ganda

Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa dan Tes Akhir Siklus

Barombong , 28 Maret 2014

Guru Kelas Observer

**Hasan S.Pd** **Armiyanti**

NIM : 104704176

Mengetahui :

Plt. Kepala Sekolah

**Hj. Halija S. Pd**

**NIP : 19670602198803 2 00**

**PEMERINTAHAN KABUPATEN GOWA**

**UNIT PEMUDA DAN KEPENDIDIKAN KEC.BAROMBONG**

**SDN BONTOMANAI K**

Alamat : Bontomanai Jl. Poros Barombong Desa Kanjilo

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(Siklus II Pertemuan 1)**

Satuan Pendidikan : SDN Bontomanai.K

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Materi : Proklamasi Kemerdekaan RI

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

**Kompetensi Dasar**

* 1. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

**Indikator**

1. Menjelaskan peristiwa pertemuaan di Dalat
2. Menjelasakan peristiwa kekealahan Jepang
3. Menjelaskan peristiwa Rengas Dengklok
4. Menjelaskan peristiwa Proklamasi
5. Menjelaskan peristiwa detik-detik Proklamasi 17 agustus 1945

**Tujuan pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini siswa dapat:

1. Menjelaskan peristiwa pertemuaan di Dalat
2. Menjelasakan peristiwa kekealahan Jepang
3. Menjelaskan peristiwa Rengas Dengklok
4. Menjelaskan peristiwa Proklamasi
5. Menjelaskan peristiwa detik-detik Proklamasi 17 agustus 1945

**Materi Ajar**

Peristiwa-peristiwa proklamasi Kemerdekaan RI

1. Pertemuan di Dalat
2. Menanggapi berita kekalahan Jepang
3. Peristiwa Rengas Dengklok
4. Perumusan teks Proklamasi
5. Detik-detik proklamasi

**Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model: Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
2. Metode Pembelajaran : Diskusi dan Penugasan

**Prosedur Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. **Pendahuluan** 2. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru menyajikan materi singkat tentang peristiwa-peristiwa kemedekaan RI | 10 menit |
| **B.Inti**   * 1. Guru menyuruh siswa untuk membentuk 7 kelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya   2. Guru membagikan materi mengenai peristiwa-peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok asal   3. Guru menyuruh siswa untuk membentuk 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang mereka dapat   4. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli   5. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka diskusikan   6. Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan memberikan pembahasan mengenai hasil diskusi siswa | 50 menit |
| **C.Penutup**   1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pesan-pesan untuk siswa agar pada saat pulang langsung pulang kerumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 3. Guru mengakhiri pembelajaran | 10 menit |

**Sumber/Media**

1. **Sumber**

* Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
* Susilaningsi,Endang dan Linda S Limbong.2008. *Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

1. **Media**

* Lembar Pembahasan

**Penilaian**

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Pilihan ganda
3. Instrumen :Lembar Kegiatan Siswa dan Tes Akhir Siklus

Barombong , 9 April 2014

Guru Kelas Observe

**Hasan S.Pd** **Armiyanti**

**104704176**

Mengetahui :

Plt. Kepala Sekolah

**Hj. Halija S. Pd**

**NIP : 19670602198803 2 00**

**PEMERINTAHAN KABUPATEN GOWA**

**UNIT PEMUDA DAN KEPENDIDIKAN KEC.BAROMBONG**

**SDN BONTOMANAI K**

Alamat : Bontomanai Jl. Poros Barombong Desa Kanjilo

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(Siklus II Pertemuan I1)**

Satuan Pendidikan : SDN Bontomanai.K

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V / II

Materi : Tokoh-tokoh kemerdekaan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

* + - 1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia

* + - 1. **Kompetensi Dasar**

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

* + - 1. **Indikator**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
2. Mengetahui riwayat singkat atau peran dan sifat yang perlu di teladani dari para tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
   * + 1. **Tujuan pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini siswa dapat:

1. Menyebutkan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
2. Mengetahui riwayat singkat atau peran dan siat yang perlu di teladani dari para tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
   * + 1. **Materi Ajar**

Tokoh-tokoh Kemerdekaan RI

1. Ir. Soekarno
2. Drs. Moh Hatta
3. Ahmad Subarjo
4. F atmawati
5. Sultan Syahrir
   * + 1. **Model dan Metode Pembelajaran**
6. Model: Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
7. Metode Pembelajaran : Diskusi dan Penugasan
   * + 1. **Prosedur Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| **A.Pendahuluan**   1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdo’a bersama 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru menyajikan materi singkat tentang tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia | * + - * 1. enit |
| 1. **Inti** 2. Guru menyuruh siswa untuk membentuk 7 kelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya 3. Guru membagikan materi mengenai tokoh-tokoh kemerdekaan indonesia dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok asal 4. Guru menyuruh siswa untuk membentuk 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang mereka dapat 5. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di kelompok ahli 6. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan silih berganti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka diskusikan 7. Guru meminta tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan memberikan pembahasan mengenai hasil diskusi siswa | 50 menit |
| 1. **Penutup** 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 3. Guru memberikan pesan-pesan untuk siswa agar menghargai jasa-jasa pahlawan 4. Guru mengakhiri pembelajaran | 10 menit |

* + - 1. **Sumber/Media**

1. **Sumber**

* Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
* Susilaningsi,Endang dan Linda S Limbong.2008. *Pengetahuan Sosial SD/MI kelas V* . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

1. **Media**

* Lembar Pembahasan
* Gambar tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia
  + - 1. **Penilaian**

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrumen : Pilihan ganda
3. Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa dan Tes Akhir Siklus

Barombong , 11 April 2014

Guru Kelas Observer

**Hasan S.Pd** **Armiyanti**

**104704176**

Mengetahui :

Plt. Kepala Sekolah

**Hj. Halija S. Pd**

**NIP : 19670602198803 2 008**

**Lampiran 5**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

**(Siklus I Pertemuan 1)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / II

Hari / Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok : 1. 4.

2. 5.

3.

**Langkah-langkah Kegiatan**

1. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru.
2. Berkumpulah dengan teman mu sesuai materi yang kamu dapat kemudian diskusikan mengenai materi dan tugas tersebut!
3. Setelah diskusi pada kelompok ahli kembalilah ke kelompok asalmu dan secara bergiliran kalian menjelaskan mengenai materi yang kamu dapat, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini !
4. Jelaskanlah masa persiapan kemedekaan Indonesia !
5. Sebutkan tujuan dibetukya BPUPKI !
6. Sebutkan masing-masing 5 asas dan dasar negara Indonesia !
7. Jelaskan pembentukan PPKI ?
8. Sebutkan 6 tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia !
9. Persentasikan hasil diskusi kamu dengan ke dapan kelas !

**Lampiran 6**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

**(Siklus I Pertemuan I1)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / II

Hari / Tanggal : Jumat, 28 Maret 2014

Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok : 1. 4.

2. 5.

3.

**Langkah-langkah Kegiatan**

1. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru
2. Berkumpulah dengan teman mu sesuai materi yang kamu dapat kemudian diskusikan mengenai materi dan tugas tersebut!
3. Setelah diskusi pada kelompok ahli kembalilah ke kelompok asalmu dan secara bergiliran kalian menjelaskan mengenai materi yang kamu dapat, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini !
4. Sebutkan pembagian wilayah pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia
5. Sebutkan ketua dan anggota-anggota dari BPUKI !
6. Jelaskan tugas utama panitia PPKI !
7. Jelaskan peran tokoh-tokoh dalam persiapan kemerdekaan Indonesia !
8. Bagaimanakah cara kita dalam menghargai jasa-jasa para tokoh pahlawan ?
9. Persentasikan hasil diskusi kamu dengan ke dapan kelas !

**Lampiran 7**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

**(Siklus II Pertemuan 1)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / II

Hari / Tanggal : Rabu, 9 April 2014

Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok : 1. 4.

2. 5.

3.

**Langkah-langkah Kegiatan**

1. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru
2. Berkumpulah dengan teman mu sesuai sub bab yang kamu dapat kemudian diskusikan mengenai materi dan tugas tersebut!
3. Setelah diskusi pada kelompok ahli kembalilah ke kelompok asalmu dan secara bergiliran kalian menjelaskan mengenai subbab yang kamu dapat, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini !
4. Jelaskan peristiwa pertemuan di dalat !
5. Jelaskan peristiwa kekalahan Jepang !
6. Jelaskan peristiwa Rengas Dengklok !
7. Jelaskan peristiwa Proklamasi !
8. Ceritakanlah secara singkat peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945!
9. Persentasikan hasil diskusi kamu dengan ke dapan kelas !

**Lampiran 8**

**Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

**(Siklus II Pertemuan 1I)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / II

Hari / Tanggal : Jumat, 11 April 2014

Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok : 1. 4.

2. 5.

3.

**Langkah-langkah Kegiatan**

1. Duduklah secara berkelompok sesuai dengan arahan guru
2. Berkumpulah dengan teman mu sesuai sub bab yang kamu dapat kemudian diskusikan mengenai materi dan tugas tersebut!
3. Setelah diskusi pada kelompok ahli kembalilah ke kelompok asalmu dan secara bergiliran kalian menjelaskan mengenai subbab yang kamu dapat, kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini !
4. Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia !
5. Menjelaskan peran dan sifat yang perlu di teladani dari tokoh Ir. Soekarno !
6. Menjelaskan peran dan sifat yang perlu di teladani dari tokoh Drs. Moh Hatta!
7. Menjelaskan peran dan sifat yang perlu di teladani dari tokoh Ahmad Subarjo!
8. Menjelaskan peran dan sifat yang perlu di teladani dari tokoh Fatwawati !
9. Menjelaskan peran dan sifat yang perlu di teladani dari tokoh Sultan Syahrir !
10. Persentasikan hasil diskusi kamu dengan ke dapan kelas !

**Lampiran 9**

**TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

**Nama :**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d sesuai jawaban yang benar !**

1. Badan yang secara resmi dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu ...

a. BPUPKI c. KNI

b. Budi Utomo d. PNI

2. Dalam perang pasifik, pihak sekutu dipimpin oleh Negara ...

a. Jerman c. Italia

b. Amerika Serikat d. Ingris

3. Lagu kebangsaan Jepang dalah ...

a. Kimigayo c. Okinawa

b. Kimino d. Kiyoto

4. Ketua Badan Penyelidikan Usaha-usaha Persiapan Kemrdekaan Idonesia ilah ...

a. Dr. Rajiman Widyodiningrat c. Ir. Soekarno

b. Drs. Moh Hatta d. Haji Agus Salim

5. Pembicaraan tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dibicarakan di ...

a. Hanoi c. Dalat

b. Sigon d. Manila

6. Dasar Negara yang disampaikan oleh Bung Karno dalam rapat BPUPKI ialah ...

a. Tri sila c. Pancasila

b. Eka sila d. Manila

7. Tokoh yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar Negara Indonesia yaitu ...

a. Ir. Soekarno c. Sukiman

b. Supomo d. Husein

8. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dibentuk pada ...

a. 7 Agustus 1945 c. 12 Agustus 1945

b. 8 Agustus 1945 d. 9 Agustus 1945

9. Tokoh proklamator Negara Indonesia ialah ...

a. Ir. Soekarno dan Moh Yamin c. Drs. Moh Yamin dan Radjiman

b. Ir. Soekarno dan Moh Hatta d. Radjiman dan Moh Hatta

10.Salah satu bentuk penghargaan terhadap usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yaitu ...

a. Mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukan

b. Mencontoh sikap-sikap negatif yang mereka tunjukan

c. Tidak menegenang jasa-jasa mereka

d. Meremehkan perjuangan mereka

**Selamat bekerja**

**☺**

**Lampiran 10**

**TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

**Nama :**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d sesuai jawaban yang benar !**

1. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal ... .

a. 6 Agustus 1945 c. 17 Agustus 1945

b. 9 Agustus 1945 d. 14 Agustus 194

2. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah ... .

a. Jenderal Terauchi c. Mayor Jenderal Nishimura

b. Laksamana Maeda d. Shigetada Nishijima

3. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada Sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah ... .

a. Chaerul Saleh c. Sutan Sjahrir

b. Ahmad Soebardjo d. Wikana

4. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ... .

a. Ir. Sukarno c. Laksamana Maeda

b. Drs. Moh Hatta d. Ahmad Subarjo

5. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh ... .

a. Mohammad Hatta c. B. M. Diah

b. Sayuti Melik d. S. Suhud

6. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ... .

a. S. Suhud dan Latif c. Sayuti Melik dan Latif

b. Wikana dan Darwis d. Chaerul Saleh dan Margono

7. Tokoh yang secara khusus mengusulkan dasar negara dalam siding BPUPKI adalah ... .

a. Agus Salim c. Radjiman Wedyodiningrat

b. Ahmad Subarjo d. Supomo

8. Panitia Sembilan diketuai oleh ... .

a. Mohammad Hatta c. Radjiman Wedyodiningrat

b. Supomo d. Sukarno

9. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan oleh... .

a. BPUPKI c. PPKI

b. Komite Nasional d. Presiden Sukarno

10.Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ... .

a. Ibu Fatmawati c. Ibu Inggit

b. Sayuti Melik d. Cudanco Latif

**Selamat bekerja**

**☺**

**Lampiran 11**

**Kunci Jawaban Dan Pedoman Penskoran Tes Akhir Siklus I**

**A . Kunci Jawaban**

1. a. BPUPKI
2. b. Amerika Serikat
3. a. Kimigayo
4. a. Dr. Rajiman Widyodiningrat
5. c. Dalat
6. c. Pancasila
7. a. Ir. Soekarno
8. a. 7 Agustus 1945
9. b. Ir. Soekarno dan Moh Hatta
10. a. Mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukan

**B. Pedoman Penskoran**

Keterangan :

Jika jawaban benar nilai = 1

Jika jawaban salah atau kosong nilai = 0

Tingkat Penguasaan =

**Lampiran 12**

**Kunci Jawaban Dan Pedoman Penskoran Tes Akhir Siklus II**

**A . Kunci Jawaban**

1. a. 6 Agustus 1945
2. a. Jendral Tauchi
3. c. Sutan Sjahrir
4. c. laksamana Maeda
5. b. Sayuti Melik
6. a. S. Suhud dan Latif
7. b. Ahmad Subarjo
8. d. Radjiman Wedyodiningrat
9. c. PPKI

10.a. Ibu Fatmawati

**B. Pedoman Penskoran**

Keterangan :

1. Jika jawaban benar nilai = 1
2. Jika jawaban salah atau kosong nilai = 0

Tingkat Penguasaan =

**Lmpiran 13**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SDN BONTOMANAI .K**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Deskriptor | Skala penilaian | | | Ket |
| B | C | K |
| 1 | Guru melakukan apersepsi | Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar.  Guru melakukan apersepsi seingga memfokuskan perhatian siswa.  Guru melakukan apersepsi sehingga menimbulkan minat belajar siswa |  |  |  |  |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis  Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis  Guru menjeskan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas |  |  |  |  |
| 3 | Guru menjelas materi | Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas  Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan bahasa yang mudah dipahami  Guru menjelaskan materi dengan menuliskan hal-hal pokok di papan tulis |  |  |  |  |
| 4 | Guru mengelompokkan siswa dengan anggota ± 4 orang secara heterogen | Guru mengarahankan siswa pada saat pembagian kelompok  Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin  Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik |  |  |  |  |
| 5 | Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap kelompok | Guru membagikan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok  Guru membagikan tugas yang berbeda kepada setiap anggota kelompok  Guru menjelaskan maksud dari materi dan tugas yang diberikan |  |  |  |  |
| 6 | Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi | Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi dan tugas yang telah dibagikan  Guru meminta siswa bekerja sama pada saat berdiskusi  Guru membimbing siswa dalam kelompok ahli |  |  |  |  |
| 7 | Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dan mengerjakan LKS | Guru meyuruh siswa untuk kembali ke kelompok asal dengan tenang  Guru meminta siswa untuk silih berganti menjelaskan mengenai hasil diskusi di kelompok ahli  Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS |  |  |  |  |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka | Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas  Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok yang naik persentas  Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang naik persentasi |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah |  |  |  |  |
| Persentase Pencapaian (%) |  |  |  |  |

* Keterangan :

B = Baik (3) C = Cukup (2) K = Kurang (1)

Baik : Jika melakukan semua indikator.

Cukup : Jika hanya 2 indikator yang dilakukan.

Kurang : Jika hanya satu indikator dilakukan.

Skor maksimal : 24

Persentase Pencapaian (%) :x100 %

Makassar, Maret 2014

Observer

Armiyanti

NIM : 104704176

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Nama Sekolah : SDN Bontomanai Kanjilo**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | indikator | Siklus I | | | | | | | Nilai |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | |
| B | C | K |  | B | C | K |
| 1 | Guru melakukan apersepsi   1. Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar 2. Guru melakukan apersepsi sehingga memfokuskan perhatian siswa 3. Guru melakukan apersepsi sehingga menimbulkan suasana minat belajar siswa |  |  | √ | 1 |  |  | √ | 1 |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis 2. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis 3. Guru menjeskan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas |  |  | √ | 1 |  | √ |  | 2 |
| 3 | Guru menjelaskan materi   1. Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas 2. Guru menjelaskan materi dengan mengaitkan bahasa yang mudah dipahami 3. Guru menjelaskan materi dengan menuliskan hal-hal pokok di papan tulis |  | √ |  | 2 |  | √ |  | 2 |
| 4 | Guru mengelompokkan siswa dengan beranggotakan ± 4 orang secara heterogen   1. Guru mengarahankan siswa pada saat pembagian kelompok 2. Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin 3. Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 5 | Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap kelompok   1. Guru membagikan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok 2. Guru membagikan tugas yang berbeda kepada setiap anggota kelompok 3. Guru menjelaskan maksud dari materi dan tugas yang diberikan |  | √ |  | 2 |  | √ |  | 2 |
| 6 | Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi   1. Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi dan tugas yang telah dibagikan 2. Guru meminta siswa bekerja sama pada saat berdiskusi 3. Guru membimbing siswa dalam kelompok ahli |  |  | √ | 1 |  | √ |  | 2 |
| 7 | Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dan mengerjakan LKS   1. Guru meyuruh siswa untuk kembali ke kelompok asal dengan tenang 2. Guru meminta siswa untuk silih berganti menjelaskan mengenai hasil diskusi di kelompok ahli 3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS |  | √ |  | 2 |  | √ |  | 2 |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka   1. Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas 2. Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok yang naik persentasi 3. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang naik persentasi |  |  | √ | 1 |  |  | √ | 1 |
| Skor perolehan | | 1 | 3 | 4 | 8 | 1 | 5 | 2 | 8 |
| Jumlah skor perolehan | | 3 | 6 | 4 | 13 | 3 | 10 | 2 | 15 |
| Indikator keberhasilan (persentase %) | | | | | 54,16% |  | | | 62,5% |

**Keterangan:**

3 = B (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = C (Apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = K (Apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, Maret 2014**

**Mengetahui**

**Observer**

**Armiyanti**

**NIM : 104704176**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SDN Bontomanai Kanjilo**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus II | | | | | | | Nilai |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | |
| B | C | K |  | B | C | K |
| 1 | Guru melakukan apersepsi   1. Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi ajar 2. Guru melakukan apersepsi sehingga memfokuskan perhatian siswa 3. Guru melakukan apersepsi sehingga menimbulkan suasana minat belajar siswa | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran   1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara sistematis 2. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis 3. Guru menjeskan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 3 | Guru menyajikan materi   1. Guru menyajikan materi dengan suara yang jelas 2. Guru menyajikan materi dengan mengaitkan bahasa yang mudah dipahami 3. Guru menyajikan materi dengan menuliskan hal-hal pokok di papan tulis |  | √ |  | 2 | √ |  |  | 3 |
| 4 | Guru mengelompokkan siswa dengan beranggotakan ± 4 orang secara heterogen   1. Guru mengarahankan siswa pada saat pembagian kelompok 2. Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin 3. Guru membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 5 | Guru memberikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap kelompok   1. Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok 2. Guru membagikan tugas yang berbeda kepada setiap anggota kelompok 3. Guru menjelaskan maksud dari materi dan tugas yang diberikan | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 6 | Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi   1. Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi dan tugas yang telah dibagikan 2. Guru meminta siswa bekerja sama pada saat berdiskusi 3. Guru membimbing siswa dalam kelompok ahli |  | √ |  | 2 | √ |  |  | 3 |
| 7 | Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dan mengerjakan LKS   1. Guru meyuruh siswa untuk kembali ke kelompok asal dengan tenang 2. Guru meminta siswa untuk silih berganti menjelaskan mengenai hasil diskusi di kelompok ahli 3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka   1. Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas 2. Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok yang naik persentasi 3. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang naik persentasi |  | √ | 2 |  |  | √ |  | 2 |
| Skor perolehan | | 5 | 3 | - | 8 | 7 | 1 | - | 8 |
| Jumlah skor perolehan | | 15 | 6 | - | 21 | 21 | 2 | - | 23 |
| Indikator keberhasilan (persentase %) | | | | | 85,5% |  | | | 95,83% |

**Keterangan:**

3 = B (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = C (Apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = K (Apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, April 2014**

**Mengetahui**

**Observer**

**Armiyanti**

**NIM : 104704176**

**Lampiran 16**

**REKAPITULASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang  Diamati | Karegori setiap siklus (Baik, Cukup dan Kurang) | | | | Ket. |
| Siklus I  Petemuan I | Siklus I  Pertemuan 2 | Siklus II  Petemuan 1 | Siklus II  Pertemuan 2 |
| 1. | Guru melakukan apersepsi | 1 | 1 | 3 | 3 | **Baik** |
| 2. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| 3. | Guru menyajikan materi | 2 | 2 | 2 | 3 | **cukup** |
| 4. | Guru mengelompokkan siswa dengan beranggotakan ± 4 orang secara heterogen | 3 | 3 | 3 | 3 | **Baik** |
| 5. | Guru memberikan materi dan tugas yang berbeda pada tiap kelompok | 2 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| 6. | Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi | 1 | 2 | 2 | 3 | **cukup** |
| 7 | Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asalnya dan mengerjakan LKS | 2 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| 8 | Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka dan meminta kelompok lain untuk menanggapi | 1 | 1 | 2 | 2 | **Cukup** |
| **Jumlah Skor Indikator** | | **13** | **15** | **21** | **23** | **Baik** |
| **Jumlah skor maksimal** | | **24** | **24** | **24** | **24** |
| **Persentase Pencapaian** | | **54,16%** | **62,5%** | **87,5%** | **95,83%** |
| **Kategori** | | **Kurang** | **cukup** | **Baik** | **Baik** |

**Lampiran 17**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SDN BONTOMANAI .K**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Deskriptor | Skala penilaian | | | Ket |
| B | C | K |
| 1 | Siswa memperhatikan apersepsi | Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan seksama  Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru  Siswa tidak bermain-main ketika guru menyampaikan apersepsi |  |  |  |  |
| 2 | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru  Siswa tidak bermain-main pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran  Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama |  |  |  |  |
| 3 | Siswa memperhatikan materi pembelajaran | Siswa tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran  Siswa mencatat penjelasan dari guru  Siswa bertanya untuk mengonfirmasi penjelasan guru |  |  |  |  |
| 4 | Siswa membentuk kelompok | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru  Siswa tidak bermain-main pada saat pembentukan kelompok  Siswa tidak membeda-bedakan teman pada saat pembentukan kelompok |  |  |  |  |
| 5 | Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok | Siswa mendapatkan tugas sesuai dengan materi ajar  Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok  Siswa mempelajari materi yang diberikan |  |  |  |  |
| 6 | Siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi | Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru  Siswa mendiskusikan materi dan tugas yang telah dibagikan  Siswa menyumbangkan ide pada saat diskusi |  |  |  |  |
| 7 | Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS | Siswa kembali ke kelompok asal dengan tenang  Siswa secara bergantian menjelaskan mengenai hasil diskusi di kelompok ahli  Siswa bekerja sama dalam mengerjakan LKS |  |  |  |  |
| 8 | Siswa mempersentasikan hasil pekerjaan dan meminta kelompok lain untuk menanggapi | Siswa mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas  Siswa mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas  Memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok yang naik persentasi |  |  |  |  |
| Jumlah | | |  |  |  |  |
| Persentase Pencapaian (%) | | |  |  |  |  |

* Keterangan :

B = Baik (3) C = Cukup (2) K = Kurang (1)

Baik : Jika melakukan semua indikator.

Cukup : Jika hanya 2 indikator yang dilakukan.

Kurang : Jika hanya satu indikator dilakukan.

Skor maksimal : 24

Persentase Pencapaian (%) :x100 %

Makassar, Maret 2014

Observer

Armiyant

NIM : 10470417

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama Sekolah : SDN Bontomanai Kanjilo**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus I | | | | | | | Nilai |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | |
| B | C | K |  | B | C | K |
| 1 | Siswa memperhatikan apersepsi   1. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan seksama 2. Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru 3. Siswa tidak bermain-main ketika guru menyampaikan apersepsi |  |  | √ | 1 |  |  | √ | 1 |
| 2 | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai   1. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 2. Siswa tidak bermain-main pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama |  |  | √ | 1 |  | √ |  | 2 |
| 3 | Siswa memperhatikan materi pembelajaran   1. Siswa tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran 2. Siswa mencatat penjelasan dari guru 3. Siswa bertanya untuk mengonfirmasi penjelasan guru |  |  | √ | 1 |  |  | √ | 1 |
| 4 | Siswa membentuk kelompok   1. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru 2. Siswa tidak bermain-main pada saat pembentukan kelompok 3. Siswa tidak membeda-bedakan teman pada saat pembentukan kelompok |  | √ |  | 2 |  | √ |  | 2 |
| 5 | Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok   1. Siswa mendapatkan tugas sesuai dengan materi ajar 2. Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok 3. Siswa mempelajari materi yang diberikan. |  | √ |  | 2 |  | √ |  | 2 |
| 6 | Siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi   1. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru 2. Siswa mendiskusikan materi dan tugas yang telah dibagikan 3. Siswa menyumbangkan ide pada saat diskusi |  |  | √ | 1 | √ |  |  | 3 |
| 7 | Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS   1. Siswa kembali ke kelompok asal dengan tenang 2. Siswa secara bergantian menjelaskan mengenai hasil diskusi di kelompok ahli 3. Siswa bekerja sama dalam mengerjakan LKS |  |  | √ | 1 |  | √ |  | 2 |
| 8 | Siswa mempersentasikan hasil pekerjaan dan meminta kelompok lain untuk menanggapi   1. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas 2. Siswa memperhatikan temannya saat mempersentasikan hasil diskusinya 3. Memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok yang naik persentasi |  |  | √ | 1 |  | √ |  | 2 |
| Skor perolehan | | - | 2 | 6 | 8 | 1 | 5 | 2 | 8 |
| Jumlah skor perolehan | | - | 4 | 6 | 10 | 3 | 10 | 2 | 15 |
| Indikator keberhasilan (persentase %) | | | | | 41,66% |  | | | 62,5 |

**Keterangan:**

3 = B (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = C (Apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = K (Apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, Maret 2014**

**Mengetahui**

**Observer**

**Armiyanti**

**NIM : 104704176**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SDN Bontomanai Kanjilo**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus II | | | | | | | Nilai |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | |
| B | C | K |  | B | C | K |
| 1 | Siswa memperhatikan apersepsi   1. Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru dengan seksama 2. Siswa menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru 3. Siswa tidak bermain-main ketika guru menyampaikan apersepsi | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 2 | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai   1. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 2. Siswa tidak bermain-main pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama |  | √ |  | 2 |  | √ |  | 2 |
| 3 | Siswa memperhatikan materi pembelajaran   1. Siswa tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran 2. Siswa mencatat penjelasan dari guru 3. Siswa bertanya untuk mengonfirmasi penjelasan guru |  | √ |  | 2 | √ |  |  | 3 |
| 4 | Siswa membentuk kelompok   1. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru 2. Siswa tidak bermain-main pada saat pembentukan kelompok 3. Siswa tidak membeda-bedakan teman pada saat pembentukan kelompok | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 5 | Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dalam setiap kelompok   1. Siswa mendapatkan tugas sesuai dengan materi ajar 2. Siswa mendapatkan materi dan tugas yang berbeda pada tiap anggota kelompok 3. Siswa mempelajari materi yang diberikan | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 6 | Siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi   1. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru 2. Siswa mendiskusikan materi dan tugas yang telah dibagikan 3. Siswa menyumbangkan ide pada saat diskusi | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 7 | Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS   1. Siswa kembali ke kelompok asal dengan tenang 2. Siswa secara bergantian menjelaskan mengenai hasil diskusi di kelompok ahli 3. Siswa bekerja sama dalam mengerjakan LKS | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| 8 | Siswa mempersentasikan hasil pekerjaan dan meminta kelompok lain untuk menanggapi   1. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya dengan suara yang jelas 2. Siswa memperhatikan temannya saat mempersentasikan hasil diskusinya 3. Memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok yang naik persentasi | √ |  |  | 3 | √ |  |  | 3 |
| Skor perolehan | | 6 | 2 | - | 8 | 7 | 1 | - | 8 |
| Jumlah skor perolehan | | 18 | 4 | - | 22 | 21 | 2 | - | 23 |
| Indikator keberhasilan (persentase %) | | | | | 91,66% |  | | | 95,83% |

**Keterangan:**

3 = B (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = C (Apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = K (Apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, April 2014**

**Mengetahui**

**Observer**

**Armiyanti**

**NIM : 104704176**

**Lampiran 20**

**REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang  Diamati | Karegori setiap siklus (Baik, Cukup dan Kurang) | | | | Ket. |
| Siklus I  Petemuan I | Siklus I  Pertemuan 2 | Siklus II  Petemuan 1 | Siklus II  Pertemuan 2 |
| 1. | Siswa memperhatikan apersepsi | 1 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| 2. | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | 1 | 2 | 2 | 2 | **Cukup** |
| 3. | Siswa memperhatikan penjelasan guru | 1 | 1 | 2 | 3 | **Baik** |
| 4. | Siswa membentuk kelompo | 2 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| 5. | Siswa memilih materi dan tugas yang dibagikan oleh guru | 2 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| 6. | Siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli ) dan berdiskusi | 1 | 3 | 3 | 3 | **Baik** |
| 7 | Siswa kembali ke kelompok asal dan mengerjakan LKS | 1 | 2 | 3 | 3 | **Bik** |
| 8 | Siswa mempersentasikan hasil pekerjaan dan meminta kelompok lain untuk menanggapi | 1 | 2 | 3 | 3 | **Baik** |
| **Jumlah Skor Indikator** | | **10** | **15** | **22** | **23** | **baik** |
| **Jumlah skor maksimal** | | **24** | **24** | **24** | **24** |
| **Persentase Pencapaian** | | **41,66%** | **62,5%** | **91,66%** | **95,55%** |
| **Kategori** | | **kurang** | **kurang** | **baik** | **Baik** |

**Lampiran 21**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***  **untuk Meningkatkan**

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | N F | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | N In | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | F | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4 | N A | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 5 | M Sr | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | M H | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 7 | E F | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | F F | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | M A | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | S | 1 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | R | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | I N | 0 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | Z S | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 14 | M R P | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15 | I | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 16 | S K | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | N F H | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 18 | M S | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19 | N I | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | S D | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | A D | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 22 | R S W | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 23 | W N | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | D F | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 25 | M | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 26 | J S | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 27 | K S | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 28 | N J | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 29 | Sr | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 30 | S R | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 31 | R S P | 0 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 32 | S H | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 33 | N H | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 34 | Fy | 1 | 0 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 35 | H | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **2300** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2300**  **35** | | | | | | | | | **65,62** | | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Kurang** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **22**  **x 100%**  **35** | | | | | | | | | **62,9%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **13**  **x 100%**  **35** | | | | | | | | | **37,1%** | | |

**Lampiran 22**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***  **untuk Meningkatkan**

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | N F | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | N In | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | F | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | N A | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | M Sr | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | M H | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 7 | E A | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | F F | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 9 | M A | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 10 | S | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 11 | R | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 12 | I N | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 13 | Z S | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 14 | M R P | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | I | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 16 | S K | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 17 | N F H | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18 | M S | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 19 | N I | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 20 | S D | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 21 | A D | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 22 | R S W | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | W N | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 24 | D F | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 25 | M | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 26 | J S | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 27 | K S | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | N J | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 29 | Sr | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 30 | S R | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 31 | R S P | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 32 | S H | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 33 | N H | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 34 | Fy | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 35 | H | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **2840** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2840**  **35** | | | | | | | | | **81,14** | | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Sangat Baik** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **33**  **x 100%**  **35** | | | | | | | | | **94,40%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **2**  **x 100%**  **35** | | | | | | | | | **5,60%** | | |

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI AKHIR**

**HASIL TES BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I DAN II**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***  **untuk Meningkatkan**

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Bontomanai Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai semester I** | **Siklus I** | | Siklus II | | Keterangan | |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** | T=Tuntas  TT =Tidak Tuntas |
| 1 | N F | 48 | 50 | TT | 70 | T |
| 2 | N In | 55 | 60 | TT | 80 | T |
| 3 | F | 49 | 50 | TT | 70 | T |
| 4 | N A | 45 | 50 | TT | 70 | T |
| 5 | M Sr | 67 | 70 | T | 90 | T |
| 6 | M H | 68 | 70 | T | 90 | T |
| 7 | E A | 44 | 50 | TT | 60 | TT |
| 8 | F F | 46 | 50 | TT | 70 | T |
| 9 | M A | 61 | 70 | T | 80 | T |
| 10 | S | 43 | 50 | TT | 70 | T |
| 11 | R | 64 | 70 | T | 80 | T |
| 12 | I N | 69 | 70 | T | 80 | T |
| 13 | Z S | 66 | 60 | TT | 70 | T |
| 14 | M R P | 65 | 70 | T | 80 | T |
| 15 | I | 75 | 80 | T | 100 | T |
| 16 | S K | 78 | 80 | T | 90 | T |
| 17 | N F H | 79 | 80 | T | 100 | T |
| 18 | M S | 67 | 70 | T | 90 | T |
| 19 | N I | 68 | 70 | T | 90 | T |
| 20 | S D | 69 | 70 | T | 90 | T |
| 21 | A D | 68 | 70 | T | 90 | T |
| 22 | R S W | 45 | 50 | TT | 60 | TT |
| 23 | W N | 68 | 70 | T | 80 | T |
| 24 | D F | 57 | 60 | TT | 80 | T |
| 25 | M | 68 | 70 | T | 80 | T |
| 26 | J S | 54 | 60 | TT | 70 | T |
| 27 | K S | 68 | 70 | T | 90 | T |
| 28 | N J | 75 | 80 | T | 100 | T |
| 29 | Sr | 48 | 50 | TT | 70 | T |
| 30 | S R | 68 | 70 | T | 90 | T |
| 31 | R S P | 47 | 50 | TT | 70 | T |
| 32 | S H | 73 | 80 | T | 80 | T |
| 33 | N H | 74 | 80 | T | 80 | T |
| 34 | Fy | 65 | 70 | T | 80 | T |
| 35 | H | 77 | 80 | T | 100 | T |
| Jumlah | | 2090 | 2300 | kurang | 2840 | Sangat baik |
| Rata-rata kelas | | 59,71 | 65,62 | 81,14 |
| Ketuntasan belajar | | 51,43 | 62,9% | 94,40% |
| Ketidak tuntasan belajar | | 48,57 | 37,1% | 5,60% |

**Lampiran 24**

**Dokumentasi Poto Penelitian**

****Berdo’a sebelum memulai pelajaran

****

Guru mengecek kehadiran siswa

****

Guru menjelaskan materi pembelajaran

****

Pembentukan kelompok asal



Guru membagikan materi dan tugas yang berbeda pada siswa

****

Pembentukan kelompok ahli

****

Diskusi kelompok ahli



Guru membimbing siswa saat berdiskusi



Siswa berdiskusi di kelompok asal



Siswa mempresentasikan hasil diskusinya



Peneliti melakukan observasi

**Riwayat Hidup**

****

**Armiyanti,** Lahir 17 Januari 1992 di Sungguminasa, Sulawesi Selatan. Anak kedua dari lima bersaudara,dari pasangan Bapak Hasdi dan Ibu Norma. Menyelesaikan pendidkan di SD Negeri maricayya II Makassar pada tahun 2004, SMP Negeri I Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2007 dan SMA 45 Sossok Enrekang pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Induk yang sekarang menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.